

Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah YPPI Darussalam Wonorejo: Studi Tentang Peningkatan Kualitas Pendidikan

Ahmadi¹

¹Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum (IAI-IPMU) Gumawang, Indonesia

Email : ¹ahmadisaumie87383@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah YPPI Darussalam Wonorejo dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi akademik maupun spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen pendukung. Validasi data dilakukan dengan memanfaatkan teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam diterapkan melalui integrasi nilai akhlak mulia dalam semua mata pelajaran, penggunaan metode kolaboratif, dan aktivitas seperti doa bersama serta halaqah pekanan. Strategi ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam dan meningkatkan keterampilan sosial serta akademik mereka. Namun, kendala seperti keterbatasan kompetensi guru dan fasilitas pendukung masih memengaruhi konsistensi implementasi. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan metode berbasis teknologi Islami untuk mengoptimalkan pembelajaran. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi madrasah lain dalam mengembangkan pendidikan berbasis nilai Islam yang aplikatif dan relevan.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran; Nilai-Nilai Islam; Madrasah Ibtidaiyah; Pendidikan Islam; Pembentukan Karakter.*

PENDAHULUAN

Penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan hal krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi akademik maupun spiritual. Madrasah Ibtidaiyah memainkan peran khusus sebagai institusi pendidikan dasar yang tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter berlandaskan nilai-nilai Islam. Di MI YPPI Darussalam Wonorejo, tantangan yang dihadapi meliputi penerapan strategi pembelajaran yang konsisten dengan nilai-nilai Islam sekaligus relevan dengan tuntutan zaman. Banyaknya metode pembelajaran modern yang tidak selalu sejalan dengan nilai Islam memerlukan adaptasi yang bijak agar dapat diterapkan dengan efektif tanpa

mengorbankan esensi nilai-nilai Islam. Penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam diterapkan dan sejauh mana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MI YPPI Darussalam Wonorejo.

Penelitian sebelumnya tentang strategi pembelajaran di madrasah dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Pertama, penelitian tentang integrasi nilai Islam dalam pembelajaran tematik, yang menunjukkan pentingnya hubungan nilai-nilai Islam dengan materi pelajaran umum (Rohmah & Prayogo, 2024, p. 2). Kedua, penelitian terkait penerapan media pembelajaran interaktif berbasis Islam yang mendukung pembelajaran aktif di MI (Amaliah, 2022, p. 45). Ketiga, penelitian mengenai efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa MI (Nasution, 2021, p. 78). Namun, aspek yang belum banyak diteliti adalah bagaimana strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam diterapkan secara menyeluruh di madrasah dan pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan secara komprehensif, baik dari sisi akademik maupun spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kesenjangan dalam kajian sebelumnya (research gap) dengan menganalisis penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di MI YPPI Darussalam Wonorejo. Fokus utama penelitian adalah memahami mekanisme penerapan strategi ini, efektivitasnya dalam pembentukan karakter peserta didik, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MI tersebut. Dengan menyoroti perspektif pendidikan Islam, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan model pembelajaran berbasis nilai Islam yang aplikatif dan relevan. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran di MI lain di Indonesia.

Penelitian ini berargumen bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai agama tetapi juga memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Argumen ini didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membentuk individu yang taat beragama, tetapi juga membangun

kemampuan akademik dan keterampilan abad 21 (Rohmah & Prayogo, 2024, p. 6). Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana strategi ini diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta cara mengatasinya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan data empiris yang menegaskan urgensi integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang dirancang secara rinci untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di MI YPPI Darussalam Wonorejo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami fenomena penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam secara mendalam sesuai dengan konteks lokal. Studi kasus relevan karena memungkinkan eksplorasi detail praktik pembelajaran yang spesifik di satu lokasi tertentu, sebagaimana disarankan oleh Yin (2018, p. 97).

Desain penelitian bersifat eksploratif, yang bertujuan menggali penerapan strategi pembelajaran dari perspektif guru, siswa, dan kepala madrasah. Peneliti mengidentifikasi elemen strategi pembelajaran yang diterapkan, mengamati proses pembelajaran, dan menganalisis bagaimana strategi tersebut memengaruhi kualitas pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang menyeluruh tentang hubungan antara penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan dampaknya pada kualitas pendidikan (Creswell, 2014, p. 101).

Populasi penelitian mencakup seluruh guru, siswa, dan tenaga kependidikan di MI YPPI Darussalam Wonorejo, dengan sampel dipilih secara purposive. Guru yang mengajar mata pelajaran utama, siswa kelas IV–VI, dan kepala madrasah menjadi partisipan utama karena peran signifikan mereka dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Teknik purposive sampling digunakan karena relevan untuk fokus pada partisipan yang informatif dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017, p. 53).

Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi,

dan analisis dokumentasi. Wawancara mendalam melibatkan guru serta kepala madrasah untuk menggali pemahaman mengenai strategi yang diterapkan dan alasan di balik pemilihan strategi tersebut. Observasi dilakukan di kelas untuk mengamati langsung penerapan strategi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti RPP dan silabus. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (Miles & Huberman, 1994, p. 15).

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik, yang mencakup proses penyederhanaan data, pengelompokan data ke dalam tema-tema utama, serta penyusunan kesimpulan. Reduksi data bertujuan merangkum data yang relevan, sementara pengkodean dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema seperti penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, keterlibatan siswa, dan efektivitas pembelajaran. Proses ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014, p. 31), yang menekankan keterlibatan aktif peneliti dalam interpretasi data. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara akurat dan mendalam, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di MI dan lembaga pendidikan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam di MI YPPI Darussalam Wonorejo sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, observasi langsung di ruang kelas, serta analisis dokumen seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi, yang membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan akurasi temuan (Miles & Huberman, 1994, p. 15). Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasannya berdasarkan kategori fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam

Strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di MI YPPI Darussalam diterapkan secara sistematis dan konsisten di seluruh mata pelajaran. Kepala Madrasah, Bapak Indra, menegaskan bahwa setiap pembelajaran di sekolah ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam, terutama yang berkaitan dengan akhlak mulia dan kejujuran. Dalam wawancara, beliau menyatakan, *"Kami memastikan setiap pembelajaran memiliki muatan nilai-nilai Islam, seperti akhlak dan kejujuran, yang tercermin dalam materi dan kegiatan sehari-hari"* (Wawancara, 10 November 2024). Dalam pelaksanaannya, sekolah ini memprioritaskan pengajaran nilai-nilai moral yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun aktivitas di luar kelas. Penerapan nilai-nilai tersebut bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter mulia sesuai dengan tuntunan Islam.

Pengamatan langsung di dalam kelas menunjukkan bahwa siswa diajarkan untuk membuat cerita yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam, seperti rasa tanggung jawab, dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Aktivitas ini memberi ruang bagi siswa untuk berkreasi dengan aktif, sehingga mereka dapat menyerap nilai-nilai Islam dalam cara yang mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rutinitas seperti doa bersama sebelum dan setelah pelajaran, serta halaqah yang diadakan setiap pekan, menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran di sekolah ini. Aktivitas-aktivitas tersebut mendukung pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam, yang juga tercermin dalam interaksi antar siswa dan dengan guru. Hal ini menciptakan suasana belajar yang tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter yang Islam

Penggunaan metode ceramah, diskusi, dan simulasi di kelas juga berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Zubaedi (2011, p. 112) dalam tulisannya menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu

mengintegrasikan pengetahuan dengan nilai moral dan spiritual, untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia. Hal ini tercermin dalam praktik yang ada di MI YPPI Darussalam, di mana siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga diajarkan untuk menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penerapan strategi ini, meskipun masih ada tantangan dalam konsistensi pelaksanaannya, menunjukkan bahwa integrasi ilmu dan akhlak dalam pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk karakter siswa.

2. Efektivitas Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran

Metode kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan kerja proyek, telah diterapkan secara luas di MI YPPI Darussalam. Pada pembelajaran IPS, misalnya, siswa diajak untuk membuat proyek yang berkaitan dengan tradisi Islam di desa mereka. Guru, Bapak Abdul Muhit, menjelaskan bahwa metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan akademik siswa. Dalam wawancara, beliau mengungkapkan, "*Metode kolaboratif seperti ini membantu siswa untuk saling menghargai pendapat dan bekerja sama, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran*" (Wawancara, 12 November 2024). Ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran tersebut tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Sebagai fasilitator, guru berperan penting dalam mengarahkan jalannya diskusi dan memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, saling memberi pendapat, dan bekerja sama dalam proyek yang diberikan. Pendekatan ini mendukung pandangan Johnson & Johnson (2014, p. 63), yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini juga mengajarkan nilai-nilai musyawarah yang sangat dihargai dalam ajaran Islam,

di mana keputusan diambil melalui diskusi bersama.

Namun, meskipun metode ini terbukti efektif, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Keterbatasan waktu dan fasilitas sering menjadi kendala dalam mengoptimalkan metode kolaboratif. Trianto (2009, p. 91) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran kolaboratif sangat bergantung pada perencanaan waktu yang matang dan pengelolaan sumber daya yang memadai. Di MI YPPI Darussalam, kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya fasilitas pendukung seringkali menghambat efektivitas metode ini. Oleh karena itu, perencanaan waktu yang lebih baik dan peningkatan fasilitas sangat diperlukan agar metode kolaboratif dapat diterapkan dengan lebih optimal dan efektif.

3. Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Islami

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di MI YPPI Darussalam masih sangat terbatas karena kurangnya infrastruktur yang memadai. Dalam wawancara dengan guru, mereka mengungkapkan bahwa fasilitas teknologi seperti koneksi internet dan perangkat digital di sekolah ini belum cukup mendukung untuk melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi secara maksimal. Namun, meskipun terdapat keterbatasan tersebut, guru-guru di sekolah ini tetap berusaha untuk memanfaatkan perangkat sederhana, seperti PowerPoint dan audio Islami, sebagai media pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa meskipun sarana yang ada terbatas, guru tetap berupaya memberikan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Siswa menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Misalnya, ketika guru menggunakan video pembelajaran Islami, siswa sangat antusias dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi yang besar dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama jika digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan Islam yang relevan dan menarik. Warsita (2017, p. 134) mencatat bahwa media digital sangat efektif untuk

menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi saat ini. Pemanfaatan teknologi dapat menjadi jembatan untuk menyampaikan materi pendidikan Islam dengan cara yang lebih efektif, kreatif, dan menarik bagi siswa.

Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi yang lebih canggih. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan pihak terkait sangat dibutuhkan untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di madrasah. Dengan adanya peningkatan fasilitas teknologi, pembelajaran berbasis teknologi dapat dioptimalkan untuk memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam kepada siswa dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Infrastruktur yang lebih baik akan membuka peluang bagi pengembangan pembelajaran Islami berbasis teknologi, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

PEMBAHASAN TEMUAN

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam

Penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di MI YPPI Darussalam sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Zubaedi (2011, p. 112) menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam bukan hanya untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter moral yang kuat. Dalam hal ini, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia diajarkan secara konsisten di semua mata pelajaran. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep akademik, tetapi juga diharapkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam kegiatan seperti penyusunan cerita bertema tanggung jawab dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yang mengajarkan siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai kejujuran dan tanggung jawab.

Namun, meskipun strategi ini diterapkan secara konsisten, tantangan

utama yang dihadapi adalah konsistensi dalam implementasinya. Beberapa guru belum sepenuhnya menguasai pendekatan pedagogi Islami yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Hasanah (2020, p. 78) menegaskan bahwa kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada pedagogi Islami menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan efektivitas implementasi strategi ini di masa depan.

Selain itu, pelaksanaan strategi ini memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh elemen sekolah, termasuk kepala madrasah dan staf pengajar. Kepala Madrasah, Bapak Indra, menyatakan pentingnya memastikan bahwa setiap pembelajaran mengandung nilai-nilai Islam yang dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, seluruh kegiatan pembelajaran di MI YPPI Darussalam dirancang untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berbasis pada ajaran Islam. Pelaksanaan yang konsisten ini membutuhkan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa strategi ini dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik.

2. Efektivitas Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran

Metode kolaboratif seperti diskusi kelompok dan kerja proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman akademik siswa di MI YPPI Darussalam. Johnson & Johnson (2014, p. 63) mengemukakan bahwa metode kolaboratif dapat mendorong interaksi sosial yang konstruktif, terutama dalam lingkungan pendidikan berbasis Islam yang mengutamakan nilai musyawarah dan kerja sama. Dalam pelaksanaan metode ini, siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok dan proyek yang mengajak mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga

mengembangkan keterampilan sosial siswa yang penting untuk kehidupan mereka.

Namun, meskipun metode ini memiliki dampak positif, keterbatasan waktu sering menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya. Guru harus mampu mengelola waktu dengan baik agar diskusi kelompok dan kerja proyek tidak mengganggu alokasi waktu untuk materi lain. Trianto (2009, p. 91) menekankan pentingnya perencanaan waktu yang matang dan keterampilan fasilitasi guru dalam keberhasilan penerapan metode kolaboratif. Guru perlu memastikan bahwa waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pengelolaan waktu yang efektif sangat diperlukan agar metode kolaboratif dapat berjalan optimal di dalam kelas.

Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas metode kolaboratif, dibutuhkan fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas yang cukup luas untuk diskusi kelompok dan sumber daya yang memadai untuk proyek-proyek siswa. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat lebih leluasa dalam berkolaborasi dan berkreasi. Secara keseluruhan, penerapan metode kolaboratif yang melibatkan interaksi sosial dan kerja sama ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal yang baik, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

3. Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Islami

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di MI YPPI Darussalam menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait dengan keterbatasan infrastruktur teknologi yang ada. Meskipun demikian, guru di madrasah ini berinovasi dengan menggunakan perangkat sederhana seperti PowerPoint dan audio Islami untuk mendukung proses pembelajaran. Warsita (2017, p. 134) mencatat bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi

generasi saat ini. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa, serta mempermudah pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan, terutama melalui media visual dan audio yang lebih dinamis.

Namun, keterbatasan akses internet dan perangkat digital di MI YPPI Darussalam menjadi hambatan utama dalam pengoptimalan pemanfaatan teknologi. Dalam wawancara dengan guru, mereka mengakui bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, akses yang terbatas terhadap perangkat digital dan koneksi internet menjadi kendala yang signifikan. Dukungan dari pemerintah dan pemangku kebijakan sangat diperlukan untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di madrasah ini, seperti penyediaan perangkat digital dan akses internet yang memadai. Tanpa dukungan tersebut, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam tidak dapat dijalankan secara maksimal.

Oleh karena itu, peluang untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran berbasis Islam sangat besar, tetapi membutuhkan investasi yang lebih besar dari segi infrastruktur. Pemerintah dan lembaga terkait perlu memperhatikan aspek ini agar teknologi dapat digunakan untuk mendukung penyampaian nilai-nilai Islam secara lebih efektif. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, proses pembelajaran di MI YPPI Darussalam dapat ditingkatkan, dan siswa dapat lebih tertarik dalam mempelajari materi Islam dengan cara yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini juga akan memperkuat kedudukan teknologi sebagai alat penting dalam pendidikan Islam yang modern.

KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di MI YPPI Darussalam Wonorejo menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pendidikan, baik secara akademik maupun karakter. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang mengutamakan akhlak mulia, kejujuran, dan tanggung jawab

terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, tantangan dalam konsistensi penerapan nilai-nilai Islam dan keterbatasan sumber daya, seperti waktu dan fasilitas, menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk optimalisasi implementasi strategi ini. Selain itu, keberhasilan penerapan metode kolaboratif dan pemanfaatan teknologi juga dapat memberikan kontribusi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Implikasi teoretis dari penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan akhlak untuk membentuk individu yang cerdas dan berbudi pekerti. Secara praktis, penelitian ini menyarankan agar sekolah dan madrasah terus mengembangkan pelatihan untuk guru dalam pedagogi Islami dan meningkatkan fasilitas pendukung, terutama dalam hal teknologi, untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Selanjutnya, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam serta pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 43–56.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hasanah, U. (2020). *Kompetensi Guru dalam Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 75–89.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperation And Conflict: Theory And Research*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Margianto, J. (2021, June 15). *Pendidikan dan Nilai Moral di Era Digital*. *Kompas*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'ti, A. (2021). *Strategi Pengintegrasian Nilai Islam di Era Globalisasi*. <https://www.websiteartikelislam.com>
- Nasution, M. Z. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa MI*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 76–84.
- Nursalim, M., & Verdianto, F. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(3), 245–259.
- Rohmah, F., & Prayogo, H. (2024). *Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran tematik di MI*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Inovasi Pembelajaran*, 16(1), 1–8.
- Sugiyono. (2017)., dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Warsita, B. (2017). *Media Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research And Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.